

## **PENGARUH PDRB, INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT PT. BPD BALI.**

**Ida Ayu Putu Megawati<sup>1</sup>  
I Ketut Wijaya Kesuma<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: gegmegha27@gmail.com / telp: +62 83 114 593 466

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Kredit merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Pendapatan bank sangat didominasi oleh penyaluran kredit karena keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan dan pinjaman. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penyaluran kredit bank seperti PDRB, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PDRB, Inflasi dan DPK terhadap pertumbuhan kredit. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Sumber data diperoleh dari publikasi laporan keuangan BPD Bali dan Kajian Ekonomi Regional Bali yang diterbitkan Bank Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi *nonparticipant* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPK. DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, dan yang terakhir inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

**Kata Kunci :** *PDRB, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit.*

### **ABSTRACT**

*Credit are loans given by banks to those in need of funds. Revenue is dominated by bank lending as the bank's main advantage is obtained from the difference between lending and deposit rates. There are several factors that affect bank lending such as GDP, inflation and Third-Party Funds. The purpose of this study was to determine the effect of GDP, inflation, and Third-Party Funds on credit growth. This research was conducted at PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Sources of data obtained from the publication of the financial statements of BPD Bali and Bali Regional Economic Studies published by Bank Indonesia. Methods of data collection is done through nonparticipant observation and analysis techniques are used path analysis. Based on the results of the analysis found that GDP positive and significant impact on Third-Party Funds, inflation is positive and significant effect on Third-Party Funds. Third-Party Funds negative and significant effect on credit growth, GDP negative and no significant effect on credit growth, and the last inflation positive and significant effect on credit growth.*

**Key words :** *GDP, Inflation, Deposits, Credit Growth.*

### **PENDAHULUAN**

Bank berperan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat

yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Hasibuan, 2011:3). Bank sebagai lembaga keuangan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan PDB di Indonesia.

Menurut Abrams *et al.* (1999) dalam jurnalnya dinyatakan bahwa peningkatan di sektor keuangan sangatlah penting untuk pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachdy and Hassene (2011) yang menyatakan pembangunan di sektor keuangan secara positif berpengaruh dan sangat berkorelasi dengan PDB riil, sehingga untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, semua negara harus memperdalam sektor keuangan dan mengambil langkah-langkah penting untuk memperkuat hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil.

Menurut Mardiasmo (2004:67) pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung akan memengaruhi pertumbuhan perbankan daerah. Jika perekonomian masyarakat daerah lesu, maka perbankan di daerah tersebut juga akan mengalami kelesuan, demikian pula sebaliknya sehingga perbankan di daerah harus benar-benar mengetahui kondisi makro ekonomi daerah. Informasi mengenai kondisi makro ekonomi daerah tersebut sangat penting untuk pengambilan keputusan mengenai kebijakan pemberian kredit, penetapan suku bunga dan menilai produk-produk perbankan. Kondisi makro yang perlu diperhatikan seperti : Pertumbuhan ekonomi daerah, PDRB, perekonomian ekonomi sektoral, laju inflasi daerah, arus investasi daerah, kependudukan dan APBD.

Pendapatan bank sangat didominasi oleh penyaluran kredit karena keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan dan pinjaman.

Usaha kredit perbankan ini sangat membantu para pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya karena bank dapat memberikan pinjaman kredit berupa kredit investasi atau kredit modal kerja guna menambah modal usaha bagi para pelaku usaha tersebut. Untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan kreditnya, maka pihak perbankan harus menganalisis kondisi makro daerahnya seperti PDRB dan Inflasi, selain itu sumber dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga juga perlu dianalisis agar kredit perbankan dapat disalurkan secara optimal.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor – sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai PDRB di suatu daerah maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut, dan selanjutnya adalah keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau menyisihkan sebagian untuk disimpan di bank. Selain itu, peningkatan nilai PDRB juga menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut.

Inflasi adalah nilai tukar uang semakin rendah atau harga barang – barang dan jasa semakin meningkat. Karena itu tingkat inflasi akan memengaruhi tingkat bunga yang nantinya akan memengaruhi volume kredit yang diberikan bank. Dimana efek dari inflasi ini akan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, efek yang pertama yakni efek terhadap pendapatan. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan merasa dirugikan dengan adanya inflasi karena seseorang

tersebut akan mendapat kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi. Selain itu pihak lain yang mengalami dampak buruk dari adanya inflasi yakni pihak yang memberikan pinjaman (kreditur) dengan tingkat bunga yang lebih rendah dari laju inflasi.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank, karena dengan menghimpun DPK ini bank dapat menyalurkan kreditnya. Jadi besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank bergantung pada keberhasilan bank dalam menghimpun DPK.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada salah satu Bank milik Pemerintah di Bali, selain memperoleh dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro, BPD Bali juga memperoleh sumber dananya dari LPD yang memiliki kelebihan likuiditas (*idle money*). Kondisi seperti ini sangat menguntungkan bagi BPD Bali karena BPD hanya menerima dana yang sudah dihimpun oleh LPD dan kemudian menyalurkannya sebagai kredit. Namun, kredit yang disalurkan oleh BPD Bali tidaklah begitu besar jika dibandingkan dengan jumlah dana yang dimilikinya. Hal ini tentunya akan menimbulkan spekulasi bahwa BPD Bali memiliki *idle money* yang cukup besar. Adanya *idle money* ini tentunya akan dimanfaatkan oleh BPD Bali dengan menyimpannya pada bank lain, seperti yang terjadi pada beberapa waktu lalu ketika BPD Bali menyimpan sejumlah dana sekitar Rp195 Miliar kepada bank BNI 46 Radio Dalam Jakarta Selatan dalam bentuk *deposit on call* ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)). *Deposit on call* tersebut tentu memberikan keuntungan yang cukup besar bagi BPD karena bunga yang ditawarkan cukup tinggi. Adanya berbagai keuntungan yang diperoleh BPD

Bali inilah, seharusnya BPD dapat menyalurkan lebih banyak lagi kreditnya guna menunjang upaya Pemerintah memajukan UMKM di Bali.

Berdasarkan beberapa variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, variabel PDRB dan Inflasi selain memengaruhi Pertumbuhan Kredit juga memengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank karena PDRB dan Inflasi di suatu daerah berkaitan langsung dengan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Afandy (2011) yang menyatakan PDRB riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat, pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sultana and Anwar (2010), Anthony (2012) dan Hendra (2012). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anthony (2012), Chaturvedi *et al.* (2009), Sultana and Anwar (2010) menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara tabungan nasional dan tingkat inflasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2012) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah simpanan masyarakat (DPK).

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh DPK terhadap Kredit seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukarti (2008), Olusanya *et al.* (2012), Pratama (2010), Rosyetti dan Rita (2010), Mahayoga dan Yuliarmi (2012), Haryati (2009), Sihombing (2010) serta Maharani (2011) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga secara positif dan signifikan memengaruhi penyaluran kredit. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2010), Novembinanto (2009), Olusanya *et al.* (2012), Al Daia *et al.* (2011), Du (2011), Vazakidis *et al.* (2011) dan Yusuf (2009) dinyatakan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan PDB maka dapat memicu pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh bank. Pendapat tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahayoga dan Yuliarmi (2012) yang menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Boyd *et al.* (2001), Aryaningsih (2008), Vazakidis *et al.* (2011), Du (2011), Kholisudin (2012) dan Tarigan (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarti (2008) yang menyatakan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan, pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2009) dan Égert (2006).

Oleh karena masih adanya permasalahan dan perbedaan pendapat dari berbagai penelitian inilah maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui (1) pengaruh PDRB terhadap DPK, (2) pengaruh Inflasi terhadap DPK, (3) pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Kredit, (4) pengaruh PDRB terhadap Pertumbuhan Kredit dan (5) pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit dengan simpanan DPK sebagai variabel mediasi. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali karena PT. BPD Bali merupakan bank milik Pemerintah Bali yang mampu melakukan aktivitas nasional dan internasional, serta turut berperan dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Bali. Objek dari penelitian ini adalah kondisi perekonomian daerah Bali dilihat dari jumlah PDRB dan inflasinya dengan jumlah DPK serta pertumbuhan kredit PT. BPD Bali. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa gambaran umum PT. Bank Pembangunan Daerah Bali dan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali serta Kajian Ekonomi Regional Bali. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi laporan keuangan PT. Bank Pembangunan Bali dan Kajian Ekonomi Regional Bali yang diterbitkan Bank Indonesia periode 2002 – 2012.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for Windows. Tujuan menggunakan *path analysis* adalah mencari besarnya pengaruh variabel – variabel *exogeneous* terhadap variabel *endogenous* secara gabungan maupun secara parsial, menguji kecocokan model didasarkan data riset dengan teori yang ada, dan melakukan penguraian korelasi antar variabel dengan melihat pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan pengaruh faktor lain (Sarwono,2011:17). Variabel endogen

dalam penelitian ini adalah DPK dan Pertumbuhan Kredit, sedangkan variabel eksogennya adalah PDRB dan Inflasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan model analisis jalur dan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows* untuk mengolah data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik menggunakan SPSS 16.00**

UJI	SYARAT	HASIL	INTERPRETASI
Normalitas 1	Nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05	0,079	Terdistribusi normal
Normalitas 2	Nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05	0,880	Terdistribusi normal
Multikolinieritas 1	Nilai <i>tollerance</i> > 10% dan VIF<10	Tollerance = 96,8% VIF = 1,033	Bebas dari multikolinieritas
Multikolinieritas 2	Nilai <i>tollerance</i> > 10% dan VIF<10	PDRB = 62% & 1,612 Inflasi = 93,2% & 1,073 DPK = 63,9% & 1,564	Bebas dari multikolinieritas
Heteroskedastisitas 1	Sign. > 0,05	PDRB = 0,754 Inflasi = 0,737	Tidak mengandung heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas 2	Sign. > 0,05	PDRB = 0,878 Inflasi = 0,563 DPK = 0,814	Tidak mengandung heteroskedastisitas
Autokorelasi 1	Diantara du=1,62 dan 4-du= 2,38	Nilai DW = 1,756	Tidak mengandung gejala autokorelasi
Autokorelasi 2	Diantara du=1,67 dan 4-du= 2,33	Nilai DW = 1,675	Tidak mengandung gejala autokorelasi

Sumber : Data diolah peneliti, 2013.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa model yang dibuat bebas dari gejala asumsi klasik. Data yang digunakan terdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinieritas, tidak mengandung heteroskedastisitas dan tidak mengandung

gejala autokorelasi, ini berarti bahwa hasil regresi pada analisis jalur dapat digunakan untuk memprediksi.

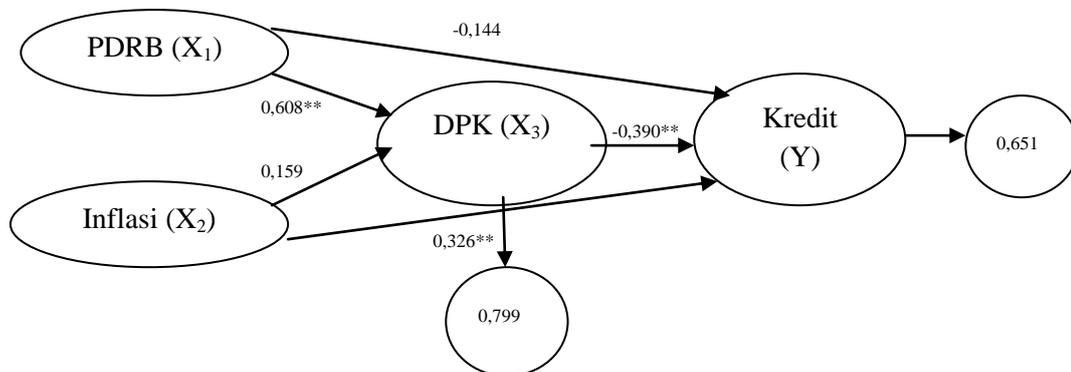
**Tabel 2.**  
**Hasil Regresi pada Analisis Jalur menggunakan SPSS 16.00**

		<b>PDRB (X1)</b>	<b>Inflasi (X2)</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (X3)</b>	<b>Standar Error (Pei)</b>
struktural	Koefisien Jalur	<b>0.608</b>	<b>0.159</b>		0.799
	1	Nilai sign. t	0,000	0,217	
sub struktural	Koefisien Jalur	<b>-0.144</b>	<b>0.326</b>	<b>-0.39</b>	0.651
	2	Nilai sign. t	0,378	0,018	

Koefisien Determinasi Total = 0,73 = 73%

Sumber : Data diolah peneliti, 2013

Berdasarkan data pada tabel 2 maka dapat dibuat model jalur dan persamaan struktural analisis jalur sebagai berikut:



Struktural 1

$$Z_{DPK} = 0,608 \text{ PDRB} + 0,159 \text{ INFLASI} + e_1$$

Substruktural 2

$$Z_{KREDIT} = -0,144\text{PDRB} + 0,326\text{INFLASI} - 0,390 \text{ DPK} + e_2$$

Nilai pada koefisien determinasi total  $R_m^2 = 0,73$ . Artinya informasi yang terkandung dalam data dan dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 73 persen, sedangkan sisanya yaitu 27 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan *error*.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara individu antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Dari perhitungan SPSS dihasilkan taraf signifikansi PDRB sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap DPK. Nilai taraf signifikansi Inflasi sebesar  $0,217 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Data pada tabel 2 menunjukkan taraf signifikansi DPK sebesar  $0,019 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Taraf signifikansi PDRB sebesar  $0,378 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit. Pengaruh yang terakhir adalah Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit diperoleh taraf signifikansi Inflasi sebesar  $0,018 < 0,05$  sehingga  $H_5$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh PDRB terhadap DPK.**

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB terhadap variabel DPK pada PT.

BPD Bali sebesar 0,608. Kondisi ini mencerminkan bahwa ketika terdapat peningkatan terhadap PDRB provinsi Bali, maka jumlah DPK yang dihimpun oleh PT. BPD Bali juga akan meningkat, dimana nantinya secara teoritis dengan meningkatnya jumlah DPK yang dihimpun PT. BPD Bali maka pertumbuhan kredit PT. BPD Bali juga akan ikut meningkat. Peningkatan jumlah PDRB provinsi Bali mencerminkan bahwa keadaan perekonomian daerah dan perekonomian rakyat Bali semakin baik. Seiring dengan peningkatan PDRB Bali, jumlah DPK yang dihimpun PT. BPD Bali juga tentunya akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Bali masih memberikan kepercayaan kepada PT. BPD Bali untuk menyimpan sebagian pendapatannya dalam bentuk simpanan (Giro, Tabungan dan Deposito).

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap DPK.

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel DPK pada PT. BPD Bali sebesar 0,159. Kondisi ini mencerminkan bahwa ketika Inflasi tinggi, jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun PT. BPD Bali justru ikut meningkat walaupun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi meningkat maka suku bunga simpanan juga akan ditingkatkan oleh bank guna menjaga likuiditasnya. Meningkatnya suku bunga akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menarik simpanannya. Selain itu, hal ini juga akan menarik minat masyarakat lainnya untuk menyimpan dananya di bank dengan berekspektasi bahwa nantinya inflasi akan kembali turun. Saat inflasi tinggi

maka suku bunga juga akan tinggi, sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi.

3. Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Kredit.

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel DPK terhadap variabel Pertumbuhan Kredit pada PT. BPD Bali sebesar -0,390. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Kredit pada PT. BPD Bali tidak dipengaruhi oleh jumlah DPK yang dihimpun, hal ini bisa terjadi karena PT. BPD Bali banyak memperoleh dana-dana lainnya yang bisa disalurkan selain Dana Pihak Ketiga yang dihimpunnya dari masyarakat, misalnya dana menganggur dari LPD yang mengalami *over liquid*. Selain itu besarnya DPK yang dimiliki oleh PT. BPD Bali juga mempersulit pihak BPD untuk menyalurkan kreditnya karena semakin tingginya tingkat persaingan Lembaga Keuangan baik Bank maupun non Bank di Bali, misalnya semakin banyaknya jumlah koperasi yang beroperasi di Bali dengan suku bunga kredit yang bersaing dan kecepatan pelayanan. Jumlah koperasi yang ada di Provinsi Bali sekitar 4.407 koperasi ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

4. Pengaruh PDRB terhadap Pertumbuhan Kredit.

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel PDRB terhadap variabel Pertumbuhan Kredit pada PT. BPD Bali sebesar -0,144. Peningkatan jumlah PDRB Bali tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali, hal ini bisa disebabkan karena nasabah yang dimiliki oleh PT. BPD Bali

sebagian besar adalah masyarakat golongan menengah ke bawah sehingga permintaan kredit yang diajukan tidak dipengaruhi oleh pergerakan jumlah PDRB Bali melainkan dipengaruhi oleh kebutuhan sehari-hari. Selain itu PT. BPD Bali juga berfokus untuk memajukan UMKM di Bali, jadi kredit yang diberikan didominasi oleh UMKM atau kredit konsumtif bagi masyarakat Bali. Lain halnya apabila kredit yang disalurkan oleh PT. BPD Bali didominasi oleh kredit investasi yang diberikan kepada para investor atau perusahaan-perusahaan besar, yang tentunya akan terkait langsung dengan PDRB Provinsi Bali.

#### 5. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit.

Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel Pertumbuhan Kredit pada PT. BPD Bali sebesar 0,326. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila Inflasi di Bali tinggi maka Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali juga akan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena sebagian besar nasabah PT.BPD Bali adalah masyarakat golongan menengah ke bawah yang hanya melakukan permintaan kredit untuk konsumsi sehari-hari. Ketika inflasi tinggi maka daya beli masyarakat menjadi rendah, sedangkan kebutuhan sehari-hari tetap sehingga masyarakat akan mengajukan kredit kepada PT.BPD Bali untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya tersebut. Selain itu, permintaan akan kredit jangka panjang juga akan meningkat karena adanya ekspektasi bahwa inflasi akan kembali turun, sehingga pada saat pembayaran kredit kepada pihak bank, nilai uang lebih rendah

dibandingkan pada saat meminjam dan ini akan memberikan keuntungan kepada nasabah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT. BPD Bali.
- 2) Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT. BPD Bali.
- 3) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali.
- 4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali.
- 5) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali.

### **Saran**

Bagi pihak perbankan diharapkan dapat menyalurkan dana yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara maksimal kemudian dapat meningkatkan pendapatan bank itu sendiri dan menghindari adanya *idle money*. Selain itu, pihak perbankan harus mampu meningkatkan penyaluran kredit produktifnya karena penyaluran kredit yang bersifat produktif mampu merangsang pertumbuhan ekonomi Bali, sehingga

peran PT. BPD Bali sebagai bank daerah yang mendukung program Pemerintah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Bali dapat terbukti.

Kelemahan pada penelitian ini adalah variabel – variabel yang digunakan masih sangat sedikit sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam variabel-variabel yang dapat memengaruhi pertumbuhan kredit seperti *BI Rate*, *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan lain-lain.

## REFERENSI

- Abrams, Burton A., Margaret Z. Clarke dan Russell F. Settle. 1999. The impact of banking and fiscal policies on state-level economic growth. *Southern Economic Journal*. Vol. 66, No.2. pp. 367
- Affandy, Muhammad. 2011. Pengaruh PDRB riil dan Tingkat Suku Bunga terhadap tabungan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan periode 1995 - 2009. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Al Daia, Roula, Greeta Saab and Maya Ayoub. 2011. Determinants of Credit to the Private Sector in Countries of the Arab League: Is Economic Diversification Under Way?. *Economic and Social Commission for Western Asia*. Vol.9 No.1. pp.78-87
- Anthony, Orji. 2012. Bank Savings and Bank Credit in Nigeria : Determinants and Impact on Economics Growth. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol.2 No.3. pp.357-372
- Aryaningsih. 2008. *Jurnal Pengembangan Sains & Humaniora*. Edisi April 56 – 57. Singaraja : Undiksha.
- Bappeda Provinsi Bali & BPS Provinsi Bali. 2012. Denpasar. PDRB Provinsi Bali 2007-2012. Denpasar

- Boyd, John H., Ross Levine dan Bruce D. Smith. 2001. The Impact of Inflation on Financial Sector Performance. *Journal Of Monetary Economics*. Vol.47 No.2. pp. 221-248.
- Buch, Claudia and Joerg Doepke. 2008. Growth, Volatility, and Credit Market Imperfections : evidence from German firms. *Journal of economic studies*. Vol.35 No.3. pp.263-277
- Chaturvedi, Vaibhav., Brajesh Kumar dan Ravindra H. Dholakia. 2009. Inter-relationship Between Economic Growth, Savings and Inflation in Asia. *Journal Of International Economics Studies*. Vol.- No.23. pp. 1-22.
- Du, Wenjie. 2011. The investigation on the relationship between the problem of long-term loan and economic growth. *China Finance Review International*.Vol.1 No. 2. pp. 187-198.
- Égert, Balázs;Peter Backé and Tina Zumer. 2006. Credit Growth in Central and Eastern Europe. *Working Paper Series*. No.687. pp.1-38.
- Ferreira, Candida. 2008. The banking sector, economic growth and European integration. *Journal of Economic Studies*. Vol. 35 No. 6. pp. 512-527.
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit perbankan di Indonesia : Intermediasi & Pengaruh Variabel Makroekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13, No.2, hal.299-310.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendra, Yenny. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing terhadap Simpanan masyarakat pada Bank Umum di Kalimantan Barat. *Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Jeong, Woocheon;Kern O. Kymn; Christine J. Kymn; and Brian Cushing. 2006. Testing the credit view with pooled data: dynamic links among state bank health, investment-oriented bank loans, and economic performance. *Original Paper Department of Economics*. No. 40. pp. 133-145.
- Kholisudin, Akhmad. 2012. Determinan Permintaan Kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah 2006-2010.*Economic Development Analysis Journal*.ISSN 2252-6560
- Kurniawan, Rizal. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap *Return On Assets* (ROA). *Jurnal Akuntansi*. Hal 1-13.

- Maharani, Anita. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. BTN (PERSERO), TbkCabang Makassar. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Mahayoga, Gede Agus Dian dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit BPR di Provinsi Bali. *E-Journal - Ekonomi Pembangunan*. Vol.2 No.6.hal. 284-293. ISSN 2303-0178
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta.
- Mishal, Zakia A. 2011. Financial Development and Economic Growth: Evidence From Jordan Economy. *Journal of Business and Economic Studies*. Vol.17 No.2. pp.20-35.
- Nopirin. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Edisi Pertama. BPFE – Yogyakarta.
- Novembinanto, Tri. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional terhadap Pertumbuhan PDB periode 2002 -. Publikasi *Jurnal ilmiah*. Jakarta Utara
- Olusanya, Samuel Olumuyiwa, Oyebo Afees Oluwatosin and Ohadebere Emmanuel Chukwuemeka. 2012. Determinants of Lending Behaviour Of Commercial Banks: Evidence From Nigeria, A Co-Integration Analysis (1975-2010). *Journal Of Humanities And Social Science*. Vol.5 No.2. pp.71-80. ISSN:2279-0837
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit : Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2009. *Tesis Program Studi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rachdy, Housseem dan Hassene Ben Mbarek. 2011. The Causality between Financial Development and Economic Growth : Panel Data Cointegration and GMM System Approaches . *International Journal of Economics and Finance*. Vol.3 No.1. pp.143-151.
- Rosyetti dan Rita Yani Iyan. 2010. Peran Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*. Vol.18 No.2. hal.92-107
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sihombing, Binsar. 2010. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumsi, Intensitas Persaingan Bank, dan Pendapatan per Kapita terhadap

permintaan kredit Konsumsi di Sumatera Utara. *Artikel Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas SU. Medan.*

Solimun. 2005. *Structural Equation Modelling*. Surabaya : Universitas Widya Katolik Mandala.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung.

Sukarti, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Modal, DPK, BI rate, dan inflasi terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan PT.BPD Bali. *Buletin Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, vol. 13

Sultana, Samar and Anwar Ali Shah G. Syed. 2010. Macroeconomic Determinants of Savings and Investment in Pakistan. *Journal of Business Strategies*. Vol. 4 No. 2. pp. 28-42.

Tarigan, Meidi. 2012. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Kredit Investasi pada Bank Umum di Indonesia tahun 2000-2011.

Vazakidis, Athanasios and Antonios Adamopoulos. 2011. Credit Market Development and Economic Growth an Empirical Analysis for United Kingdom. *American Journal of Economics and Business Administration*. Vol.3 No. 3. pp. 576-585. ISSN : 1945-5488

Yoga Pradana, R. Djoko Sampurno. 2013. Analisis pengaruh LDR, CAR, ROA dan factor eksternal perbankan terhadap volume KPR pada Bank Persero periode 2008-2012. *Diponegoro Journal of Management*. Vol.2 No.3. Hal.1-15. ISSN:2337-3792.

Yusuf, Mohammad. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit konsumtif pada bank pemerintah di Sumatera Utara. *Tesis Program Studi Ekonomi Pembangunan Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.*

-----[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

-----[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

-----[www.bpd Bali.co.id](http://www.bpd Bali.co.id)

-----[www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

-----[www.okezone.com](http://www.okezone.com)